

PANDUAN MONITORING SEMESTER I

PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS GOVERNANCE

KABUPATEN GUNUNG MAS 2013

Johann Wolfgang von Goethe:

“Correction does much, but encouragement does more.”

I. Pendahuluan

Monitoring dan Evaluasi serta Pembelajaran (MEP) dalam kerangka kerja Program Peningkatan Kualitas Governance di Kabupaten Gunung Mas memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu pilar yang menunjang akuntabilitas program. Saat ini monitoring program sudah masuk kepada semester I di tahun terakhir proyek ini.

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2013 sampai dengan tanggal 24 Mei 2013 oleh tim dari Yayasan Tambuhak Sinta (YTS) dan tim dari Pemerintah Gunung Mas.

Prinsip :

Berbagi pengalaman dan pembelajaran. Kekurangan, kekuatan, tantangan dan potensi dilihat sebagai landasan untuk membangun proses pembelajaran sehingga ada perbaikan terus menerus sampai program ini selesai.

Tujuan :

Tujuan Umum:

Untuk melihat perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di enam (6) desa uji coba, tiga kecamatan uji coba dan mitra langsung di pemerintah kabupaten sesuai dengan tujuan-tujuan program ini.

Perubahan yang dimaksud meliputi: cara pandang, keperdulian dan atau prilaku terhadap tata kelola kepemerintahan yang baik khususnya menyangkut prinsip partisipasi, transparansi dan rasa tanggungjawab pada persoalan bersama/umum.

Tujuan Khusus:

1. Untuk melihat kegiatan-kegiatan di semester pertama ini apakah telah cocok dengan jadwal/tata waktu; apakah masih relevan dengan kebutuhan mitra program/penerima manfaat;
2. Untuk mengetahui hasil-hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan (keluaran, hasil dan dampak).
3. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan itu dalam beberapa hal mempengaruhi cara berfikir para menerima manfaat, mempengaruhi proses formal kegiatan-kegiatan pemerintah atau lainnya.
4. Untuk melihat bagaimana hasil-hasil kegiatan pada semester pertama ini menciptakan kebutuhan-kebutuhan baru untuk mendapatkan lebih banyak pendampingan dalam rangka memajukan program.

Metode yang digunakan:

Peer monitoring / peer review yaitu suatu aktifitas monitoring yang dilakukan oleh teman atau mitra sendiri. Kegiatan ini ditunjang dengan beberapa metode untuk pengumpulan data seperti:

1. Observasi



Observasi adalah cara pengukur dengan membandingkan hal-hal yang sedang diukur dengan aspek-aspek yang sedang dilihat/dimonitor; suatu proses atau definisi yang dapat diduplikasi atau dibagi oleh semua pengamat, dan menghitung berapa banyak dari indikator yang menjadi standar itu terpenuhi.

Pada kegiatan monitoring ini, observasi dibatasi pada pemahaman responden merujuk pada materi-materi pelatihan atau informasi yang mereka dapatkan. Ketika responden juga bisa menunjukkan karya-karya nyata yang terkait dengan pemahaman baru yang mereka terima dari intervensi proyek ini maka hal itu bisa dikategorikan sebagai perubahan perilaku. Selain itu, tim monitoring bisa melihat interaksi antar responden apakah saling melengkapi informasinya atau saling bertentangan.

2. Wawancara



Observasi saja bisa bias karena sadar atau tidak sadar para pengamat terpengaruh oleh apa yang ingin dilihatnya. Dalam phisikologi disebut bias konfirmasi. Oleh sebab itu, menjadi sangat esensial bahwa tim monitoring harus melakukan wawancara juga dengan para penerima manfaat program. Kita akan menggunakan sebagian data yang telah dimiliki tim media YTS (laporan kegiatan, foto dll) dan sisanya akan dikumpulkan dari lapangan.

Wawancara tampaknya seperti informal dan biasa, tetapi sebenarnya secara hati-hati telah diatur dan terstruktur. Menggunakan panduan atau *checklist* dari berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh tim.

Inti dari kuisioner/interview adalah pertanyaan sudah ditetapkan. Ada ruang untuk menjelaskan tetapi tidak boleh menanyakan pertanyaan-pertanyaan baru.

3. Diskusi Kelompok Terfokus



Tujuan dari diskusi kelompok terfokus adalah mendapatkan informasi tentang apa yang diyakini kelompok tersebut dan bagaimana sikap mereka terhadap satu isu atau masalah tertentu. FGD berbeda dari wawancara individu. Pada FGD dibolehkan ada interaksi antara peserta diskusi dan mereka bisa menjelaskan pendapat yang rinci atas topik yang sedang dibahas.

Hal menarik dari kegiatan monitoring kali ini adalah tim monitoring di desa secara terbatas menggunakan juga metode diskusi dengan para responden setelah selesai wawancara¹.

¹ Lihat protokol monitoring di bagian akhir panduan ini.

II. Mekanisme Kerja :

PERSIAPAN

Persiapan ini terdiri dari beberapa jenis seperti:

1. *Persiapan orang atau sumberdaya manusia yang akan melakukan monitoring*

Orang-orang yang akan terlibat dalam monitoring ini merupakan gabungan dari tim YTS dan staff pemerintah Gunung Mas. Tim YTS khususnya berasal dari program officers di Kahayan dan staf pemerintah khususnya SKPD yang menjadi mitra langsung dalam program ini.

2. *Persiapan alat dan bahan MEP*

Alat-alat monitoring dan evaluasi kedua ini hanya menggunakan alat-alat dasar seperti alat tulis dan kamera. Tim MEP juga akan dibekali beberapa pertanyaan pemandu dan format isian setelah melakukan monitoring. Khusus untuk FGD di tingkat kecamatan, disediakan pula kertas plano dan spidol serta perekam suara (*tape recorder*). Sementara untuk FGD dengan SKPD di tingkat kabupaten akan menggunakan LCD dan laptop.

3. *Persiapan waktu dan lokasi monitoring*

Setelah ada kesepakatan tanggal dengan Bappeda, maka akan disampaikan tiga jenis surat yaitu: (1). Surat undangan untuk staff pemerintah untuk bergabung dengan tim monitoring; (2). Surat pemberitahuan dan undangan untuk pemerintah desa dan kecamatan uji coba tentang kegiatan monitoring; (3). Surat undangan untuk FGD bagi tujuh (7) SKPD.

Di desa, wawancara akan dilakukan secara terpisah sesuai kategori penerima penguanan kapasitas dari proyek ini. Target peserta adalah dua orang aparat pemerintahan desa dan dua orang kader desa. Misalnya: peserta pelatihan fasilitator musrenbang akan diwawancara sendiri dan peserta lokakarya mini kampanye masyarakat di bidang kesehatan/pendidikan akan diwawancara sendiri. Kecuali keduanya orang yang sama maka akan disatukan dalam satu sesi wawancara. Selain itu jika memungkinkan diharapkan bisa mewawancarai dua orang warga (laki-laki dan perempuan) yang menjadi penerima manfaat atau dampak dari kedua kegiatan di atas.

Monitoring dan evaluasi ini dianggap memenuhi syarat kecukupan informasi jika bisa mendapatkan informasi minimum dari empat (4) orang (pemerintah desa, kader dan warga) dan maksimum enam (6) orang atau lebih (jika seperti

pengalaman tahun lalu, banyak warga desa yang ikut berkumpul dan secara sukarela menyampaikan informasi memperkuat responden).

4. Persiapan teknis mobilisasi tim ke lapangan

YTS dan mitra di Bappeda akan menyediakan satu mobil rental untuk mengantar tim monitoring desa menuju sekretariat YTS di Tumbang Miri. Dari sana, masing-masing tim akan menggunakan fasilitas kelotok YTS. Staf YTS akan memfasilitasi makan dan minum selama di perjalanan. YTS juga akan menyediakan mobil rental untuk membawa tim kembali ke Kuala Kurun.

PELAKSANAAN

Tim monitoring akan berkumpul di Kuala Kurun di Bappeda Kab. Gumas sebagai *starting point*. Terdiri dari dua orang yang berasal dari *program officer* YTS, *Training Officer* YTS, *Project Coordinator*, Tim Media YTS dan lima orang staf pemerintah. Masing-masing tim yang pergi ke desa terdiri dari satu orang YTS dan satu orang staf Pemda. Tim akan berangkat ke lapangan sesuai pembagian tugas masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan oleh empat (4) tim dengan komposisi dan mekanisme kerja sebagai berikut:

Ada tiga (3) tim ke desa dan kecamatan dan satu (1) tim di Kuala Kurun:

- Tim A: Mengunjungi dua (2) desa uji coba di Kecamatan Miri Manasa yaitu Tumbang Koroi dan Mangkuhung. Tim terdiri dari: *Program Officer* dari YTS dan staf SKPD (Dinas Perikanan dan Peternakan).
- Tim B: Mengunjungi dua (2) desa uji coba di Kecamatan Kahayan Utara yaitu Tumbang Tajungan dan Tumbang Sian. Tim terdiri dari: *Training Officer* dari YTS dan staf SKPD (Dinas Pertanian dan Perkebunan). Tim ini juga akan memfasilitasi diskusi terfokus dengan peserta dari tiga (3) kecamatan uji coba (Miri Manasa, Damang Batu dan Kahayan Hulu Utara) sebelum berangkat ke desa.
- Tim C: Mengunjungi dua (2) desa uji coba di Kecamatan Damang Batu yaitu Tumbang Mahuroi dan Tumbang Posu. Tim terdiri dari: *Program Officer* dari YTS dan staf SKPD (Bappeda).

- Tim D: Koordinator Proyek dan dua staf dari Bappeda akan melakukan Diskusi Kelompok Terfokus² dengan tujuh (7) kepala SKPD dipimpin oleh Wakil Bupati/Sekertaris Daerah di Kuala Kurun.

Susunan Acara secara garis besar:

Hari/Tanggal	Waktu	Uraian Kegiatan
Senin, 20-5-2013	17.00 Wib	Tim YTS dari Palangkaraya dan dari lapangan (Kahayan) berkumpul di Kuala Kurun.
Selasa, 21-5-2013	08.00 Wib-10.00 Wib	Pembekalan tim Monev (YTS dan Pemda) di Bappeda
	11.00 Wib-13.00 Wib	Tim A,B,C melakukan perjalanan ke Tumbang Miri
	13.00 Wib-Selesai	Tim A,B,C makan siang
	15.00 Wib-17.00 Wib	Tim B memandu FGD Kecamatan
	Malam	Tim A,B,C makan malam dan istirahat
Rabu, 22-5-2013	08.00 wib - Selesai	Tim A,B,C,D melakukan kegiatan monev
Kamis, 23-5-2013	08.00 Wib- Selesai	Idem
Jum'at, 24-5-2013	09.00 Wib-11.30 Wib	Rapat hasil temuan dan pembelajaran dari tim A,B,C,D serta koordinator kegiatan dari Bappeda di Tumbang Miri.
	11.30 Wib-13.00 Wib	Makan siang dan Shalat (bagi muslim)
	13.00 Wib- Selesai	Perjalanan Pulang ke Kuala Kurun dan Palangkaraya

DOKUMENTASI DAN PELAPORAN

1. Konsolidasi data dari berbagai tim

Tim akan menyerahkan data hasil monitoring ketika kembali ke Kurun dari lapangan. Penyerahan data dilakukan pada saat pertemuan untuk membahas hasil monev dan berbagi pembelajaran.

² Atau FGD dalam Bahasa Inggris

2. Pengolahan data

Koordinator Proyek akan melakukan pengolahan data

3. Analisis, Kesimpulan dan Rekomendasi

Koordinator Proyek akan melakukan analisis, kesimpulan dan rekomendasi di dalam laporan kegiatan monitoring dan evaluasi ini.

III. Protokol Monitoring

1. Tim monitoring membawa salinan surat pemberitahuan yang dikirim ke desa dan menyatakan bahwa mereka adalah orang yang akan melakukan monitoring tersebut. Surat dari Bappeda akan dibagikan pada saat *briefing* sebelum pergi ke lapangan.
2. Tim monitoring akan mengkonfirmasi kesediaan waktu dari responden dan menjelaskan mekanisme wawancara³.
3. Masing-masing anggota tim monitoring mewawancarai orang yang berbeda jika waktu yang tersedia terbatas untuk bisa mengumpulkan informasi dari semua responden. Namun, sangat dianjurkan jika kedua orang di dalam tim melakukannya bersama untuk setiap responden (satu orang mewawancarai dan satu orang lagi mengamati dan mencatat). Tim monitoring bisa secara terbuka mengisi format isian untuk wawancara dan bisa memperlihatkan hasilnya jika diperlukan.
4. Tim monitoring mengkonfirmasi jawaban para responden pada sesi diskusi (jika waktunya memungkinkan untuk menggumpulkan mereka bersama setelah wawancara). Topik diskusi adalah menggali informasi yang menurut tim monitoring menarik dan penting untuk memperkaya informasi. Diskusi dilakukan maksimal dalam 15 menit.
5. Tim monitoring menyampaikan terima kasih.
6. Tim monitoring mengisi kolom hasil pengamat setelah wawancara selesai.

IV. Format dan Referensi

Tabel 1.1 : Kegiatan Pengumpulan Data untuk Desa

1. Nama Responden & unsurnya ⁴	: Contoh Ibu XY (peserta pelatihan)
---	-------------------------------------

³ Lihat poin 3 sd poin 5

⁴ Posisi/status di desa (warga/penerima manfaat, pemerintah desa, kader/fasilitator desa dsb)

2. Tanggal	:
3. Lokasi	: Desa
4. Topik	: Pelatihan Fasilitator Musrenbang

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah Bulan januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan ini ? Jika tidak, kapan waktu yang lebih baik ?
2.	Apakah pelatihan tsb relevan dengan kegiatan perencanaan desa ? mengapa ?
3.	Tindak lanjut apa yang sudah dilakukan ?
4.	Pernahkan anda mendiskusikan gagasan dan pemikiran dengan orang lain untuk membangun perencanaan dan penganggaran desa lebih transparan di desa anda ?
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?
6.	Apakah hasil pelatihan itu memberi pengaruh pada kualitas penyusunan RKP Desa ?
7.	Ada komentar lain terkait pelatihan tersebut dan hasilnya ?

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)⁵

Merujuk pada referensi: (*bagi interviewer yang tidak mengenal/terlibat dalam kegiatan-kegiatan proyek governance di desa bisa melihat bahan bacaan/referensi yang disediakan oleh Koord. Proyek*).

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

⁵ Jika mewawancarai respondennya sendiri-sendiri maka ditandatangani oleh satu orang bersangkutan. Jika berdua maka ditandatangani oleh kedua orang tersebut.

1. Nama Responden & unsurnya	: BB (Kader/unsur pemdes yang menjadi pelaksana kegiatan)
2. Tanggal	:
3. Lokasi	: Desa
4. Topik	: Lokakarya Mini Kampanye Masyarakat di Bidang Kesehatan/Pendidikan (coret yang tidak relevan)

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah Bulan Januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan ini ? apakah relevan dengan persoalan yang dihadapi di desa ? atau ada pendapat lain ?
2.	Setelah menghadiri lokakarya, apakah yang anda ketahui tentang hak-hak dasar warga untuk menyatakan aspirasinya khususnya untuk bidang kesehatan dan pendidikan ?
3.	Apa tindaklanjut dari rencana aksi yang dibuat ?
4.	Jika ya ? dengan siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?
5.	Ada komentar lain terkait kegiatan tersebut dan hasilnya ?

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Tulis di bawah nama dan tanda tangan)

Merujuk pada referensi:

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Khusus untuk warga penerima manfaat/penerima dampak

1. Nama Responden & unsurnya	: Contoh Ibu Z (warga)
2. Tanggal	:

3. Lokasi	: Desa
4. Topik	: Kegiatan di bidang pendidikan/kesehatan

1.	Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan ini ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ⁶ ini ?	
3.	Apakah menurut anda kegiatan ini ada manfaatnya untuk anda atau keluarga ? bisa sebutkan contohnya ?	
4.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan kegiatan ini ?	

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)

Merujuk pada referensi:

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

1.	Nama Responden & unsurnya	: Contoh MN (Pemerintah desa) ⁷
2.	Tanggal	:
3.	Lokasi	: Desa
4.	Topik	: Pelaksanaan Musrenbang Desa

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah proses persiapan dilakukan sesuai panduan hasil pelatihan ? jika tidak mengapa
2.	Jika sudah. Apakah ada kesulitan atau tantangan ?

⁶ Contoh: kegiatan kelompok belajar buat anak pra-sekolah

⁷ Bisa unsur pemdes yang ikut TOF

3.	Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang di desa anda ?	
4.	Adakah pengalaman yang berkesan yang berbeda dari tahun lalu ? jika ada bisa dijelaskan ?	
5.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang desa dan hasilnya ?	

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring:

Merujuk pada referensi:

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Khusus untuk warga penerima manfaat/penerima dampak

- | | |
|----|---|
| 5. | Nama : Contoh Ibu Z (warga)
Responden
&
unsurnya |
| 6. | Tanggal : |
| 7. | Lokasi : Desa |
| 8. | Topik : Musrenbang Desa |

1.	Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk musrenbang ?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang tahun ini dibanding tahun lalu ?	
3.	Bagaimana menurut anda cara fasilitator desa memandu anda di musrenbang ?	
4.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang tahun ini ?	

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)

Merujuk pada referensi:

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

- | | |
|------------|---|
| 1. Nama | : Contoh Bapak T (pemdes) |
| Responden | |
| & | |
| unsurnya | |
| 2. Tanggal | : |
| 3. Lokasi | : Desa |
| 4. Topik | : Penyusunan RPJMD (hanya untuk Posu, Sian, Tajungan, dan Koroi) |

1.	Apakah fasilitasi penyusunan RPJMDesa oleh tim YTS penting untuk desa anda ? mengapa ?	
2.	Pada bagian mana khususnya ?	
3.	Bagaimana dengan pengintegrasian CLAPP pada RPJMD ?	
4.	Bagaimana menurut anda metode yang digunakan untuk menyusun RPJMDesa ? mengapa ?	
5.	Apakah ada kesulitan atau tantangan ? seperti apa ?	
6.	Bagaimana menurut anda penggunaan RPJMDesa dalam pembangunan desa ?	
7.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang tahun ini ?	

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)

Merujuk pada referensi:

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Tabel 1.2 : Kegiatan Pengumpulan Data untuk Kecamatan

1. Jumlah	:
Responden	
(keseluruhan)	
2. Tanggal	:
3. Lokasi	:
4. Topik	: Pelatihan dan Pendampingan Teknis persiapan Musrenbang Kecamatan, Pelaksanaan musrenbang & Forum Gabungan SKPD

1.	Apakah pelatihan & pendampingan teknis yang diberikan oleh Proyek ini relevan dengan kebutuhan kecamatan ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut ?	
3.	Bagaimana tindak lanjut hasil pelatihan dan pendampingan teknis tsb ?	
4.	Bagaimana pelaksanaan musrenbang kecamatan tahun ini ? apakah ada perbedaan dengan tahun depan ? jika ya, seperti apa ?	
4.	Apakah anda pernah mendiskusikan gagasan atau pemikiran tentang peningkatan kualitas musrenbang kecamatan dengan orang lain ?	
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?	
6.	Apakah ada komentar tentang pelaksanaan forum gabungan SKPD dan musrenbang kabupaten ?	
7.	Apakah pelaksanaan forum gabungan SKPD dan musrenbang kabupaten ada perbedaan dengan tahun sebelumnya ?	
8.	Menurut anda apakah ada pengaruh dari Proyek Governance pada proses persiapan, pelaksanaan dan ahsil dari forum gabungan SKPD dan musrenbang kabupaten ?	
Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)		
Merujuk pada referensi:		

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Tabel 1.3 : Kegiatan Pengumpulan Data untuk SKPD

1. Jumlah	:
Responden	
(keseluruhan)	
2. Tanggal	:
3. Lokasi	:
4. Topik	: Penguatan kapasitas untuk staf pemerintah pada bidang perencanaan & penganggaran, Forgab SKPD, dan penyelesaian Proyek Governance di Gumas

Kepala Dinas

1.	Apakah Anda telah mendapatkan umpan balik dari staf anda tentang pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan oleh Proyek Governance ?	
2.	Bagaimana menurut anda ? pelaksanaan kegiatan: - Pelatihan penyusunan renja - Pelatihan penyusunan renstra - Pendampingan teknis persiapan forgab SKPD	
3.	Bagaimana anda menindaklanjuti hasil pelatihan dan pendampingan teknis yang telah dimiliki oleh staf anda tsb ?	
4.	Apakah anda pernah mendiskusikan gagasan atau pemikiran tentang peningkatan staf di bidang perencanaan dan penganggaran dengan orang lain ?	
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?	
6.	Bagaimana menurut Anda, apakah perlu proyek ini memperluas dukungan penguatan kapasitas untuk staf Pemda di Gumas ?	
7.	Bagaimana komentar anda tentang pelaksanaan Forgab SKPD dan musrenbang kabupaten tahun ini ?	
7.	Apakah pelaksanaan forum gabungan SKPD dan musrenbang	

	kabupaten ada perbedaan dengan tahun sebelumnya ?	
8.	Menurut anda apakah ada pengaruh dari Proyek Governance pada proses persiapan, pelaksanaan dan ahsil dari forum gabungan SKPD dan musrenbang kabupaten ?	

Referensi untuk observasi:

- Terkait pemahaman responden tentang musrenbang dan fasilitasi musrenbang (lihat bahan bacaan yang digunakan pada saat pelatihan)
- Terkait pemahaman responden tentang hak-hak dasar warga (kesehatan, pendidikan, ekonomi dan infrastruktur) dalam pembangunan dan peranan partisipasi masyarakat (lihat notulensi dan laporan kegiatan mini lokakaraya kampanye masyarakat).
- Terkait pemahaman responden tentang pentingnya RPJMD dan proses penyusunannya yang partisipatif (lihat panduan penyusunan RPJMDesa untuk tim Kahayan)

V. Penutup

Panduan ini sifatnya pragmatis untuk kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) ini. Panduan ini sebagai acuan dasar bagi tim monev dan dapat diperkaya bersama-sama pada saat pembekalan teknis.

Semoga bermanfaat.

KERANGKA ACUAN MONITORING & EVALUASI I

Proyek *Governance* Tahun 2013

(Periode Oktober 2012-April 2013)

I. Pendahuluan

Pada tahun pertama, Proyek *Governance* melakukan kegiatan monitoring proyek setiap tiga bulan atau per triwulan. Kegiatan ini memiliki peran penting untuk memotret interaksi dinamis antara berbagai instansi pemerintah dan juga dengan desa-desa uji coba. Hal ini juga dalam beberapa hal untuk meningkatkan interaksi dinamis berbagai instansi pemerintah dengan pengelola proyek ini (Yayasan Tambuhak Sinta/YTS dan Bappeda Kab. Gunung Mas).

Pada tahun kedua (terakhir) ini, monitoring berbasis tiga bulanan tidak dilakukan lagi karena rancangan kegiatannya berubah, yaitu fokus pada implementasi penguatan kapasitas yang sudah diberikan tahun lalu dan beberapa pendampingan teknis khusus pada instansi Bappeda dan Dinas Kesehatan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan pada saat penyusunan rencana kerja tahun kedua dengan semua mitra SKPD¹. Dalam rangka memotret semua aspek penguatan kapasitas dan berbagai kegiatan lainnya di dalam proyek ini, maka kita akan melakukan monitoring dan evaluasi enam bulanan atau berbasis semester sebanyak satu (1) kali dan evaluasi dampak di akhir proyek.

Saat ini, kita sudah memasuki semester satu dari tahun kedua proyek ini. Oleh sebab itu, sudah waktunya bagi kita melakukan monitoring dan evaluasi (monev) proyek.

¹ 7 SKPD (BPMPDP-KB, Bappeda, Kesehatan, Pendidikan, PU, Distanbun, Diskannak)

II. Tujuan

Tujuan Umum:

Untuk melihat perubahan yang mungkin terjadi di enam (6) desa uji coba , tiga kecamatan uji coba dan SKPD yang menjadi mitra langsung sesuai dengan tujuan-tujuan dari proyek ini.

Perubahan yang dimaksud meliputi: cara pandang, keperdulian dan atau prilaku terhadap tata kelola kepemerintahan yang baik khususnya menyangkut prinsip partisipasi, transparansi dan rasa tanggungjawab pada persoalan bersama/umum.

Tujuan Khusus:

1. Menganalisis apakah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan jadwal dan sejalan dengan kebutuhan dari para penerima manfaat langsung (klien).
2. Menganalisis bagaimana kegiatan-kegiatan selama semester ini dijalankan menurut para penerima manfaat langsung.
3. Menganalisis apakah kegiatan-kegiatan dalam proyek ini dalam beberapa hal telah mempengaruhi pola pikir para penerima manfaat langsung. Selain itu, apakah proyek ini juga telah memberi pengaruh pada proses-proses formal pemerintah (seperti musrenbang misalnya).
4. Menganalisis apakah keluaran-keluaran dari proyek ini mendorong minat para penerima manfaat langsung untuk melakukan beberapa kegiatan tindak lanjut.

III. Proses, Metode dan Alat bantu (*instrument*)

Proses

Ada tiga tahap dalam kegiatan monev ini:

1. Kerjasama antara Proyek *Governance* dengan Pemerintah Daerah

Pertama-tama, Koordintor Proyek (KP) akan berkunjung ke Bappeda dan berdiskusi tentang rencana monev semester I ini. KP akan mendiskusikan konsep monev tersebut dan meminta umpan balik.

Setelah mendapat kesepakatan tentang konsep maka KP dan mitra di Bappeda akan mengidentifikasi SKPD-SKPD yang akan dilibatkan dan bergabung dalam tim monev ini. Bappeda akan mengorganisir SKPD-SKPD yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini serta mengeluarkan berbagai surat yang dianggap perlu untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

2. Kunjungan Lapangan

Ada tiga (3) tim ke desa dan kecamatan dan satu (1) tim di Kuala Kurun:

- Tim A: Mengunjungi dua (2) desa uji coba di Kecamatan Miri Manasa yaitu Tumbang Koroi dan Mangkuhung. Tim terdiri dari: *Program Officer* dari YTS dan staf SKPD (Dinas Perikanan dan Peternakan).
- Tim B: Mengunjungi dua (2) desa uji coba di Kecamatan Kahayan Utara yaitu Tumbang Tajungan dan Tumbang Sian. Tim terdiri dari: *Training Officer* dari YTS dan staf SKPD (Dinas Pertanian dan Perkebunan). Tim ini juga akan memfasilitasi diskusi terfokus dengan peserta dari tiga (3) kecamatan uji coba (Miri Manasa, Damang Batu dan Kahayan Hulu Utara) sebelum berangkat ke desa.

- Tim C: Mengunjungi dua (2) desa uji coba di Kecamatan Damang Batu yaitu Tumbang Mahuroi dan Tumbang Posu. Tim terdiri dari: *Program Officer* dari YTS dan staf SKPD (Bappeda).
- Tim D: Koordinator Proyek dan dua staf dari Bappeda akan melakukan Diskusi Kelompok Terfokus² dengan tujuh (7) kepala SKPD dipimpin oleh Wakil Bupati/Sekertaris Daerah di Kuala Kurun.

3. Berbagi temuan dan pembelajaran diantara anggota tim monev setelah kembali dari lapangan

Kegiatan ini dilakukan setelah semua tim melakukan kegiatan monev. Tim Kurun dan Tim dari lapangan (desa-desa) akan bertemu di Kelurahan Tumbang Miri, Kecamatan Kahayan Utara. Tempat pertemuan di sekertariat YTS. Masing-masing tim akan berbagi temuan dan pembelajaran selama di lapangan. Kegiatan ini akan difasilitasi oleh Koordinator Proyek. Selain itu, mereka akan mengumpulkan format monev yang telah diisi kepada Koordinator Proyek.

Metode:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengukur dengan membandingkan hal-hal yang sedang diukur dengan aspek-aspek yang sedang dilihat/dimonitor; suatu proses atau definisi yang dapat diduplikasi atau dibagi oleh semua pengamat, dan menghitung berapa banyak dari indikator yang menjadi standar itu terpenuhi.

2. Diskusi Kelompok Terfokus

Tujuan dari diskusi kelompok terfokus adalah mendapatkan informasi tentang apa yang diyakini kelompok tersebut dan bagaimana sikap mereka terhadap satu isu atau masalah tertentu. FGD berbeda dari wawancara individu. Pada FGD dibolehkan ada interaksi antara peserta diskusi dan mereka bisa menjelaskan pendapat yang rinci atas topik yang sedang dibahas.

² Atau FGD dalam Bahasa Inggris

3. Wawancara

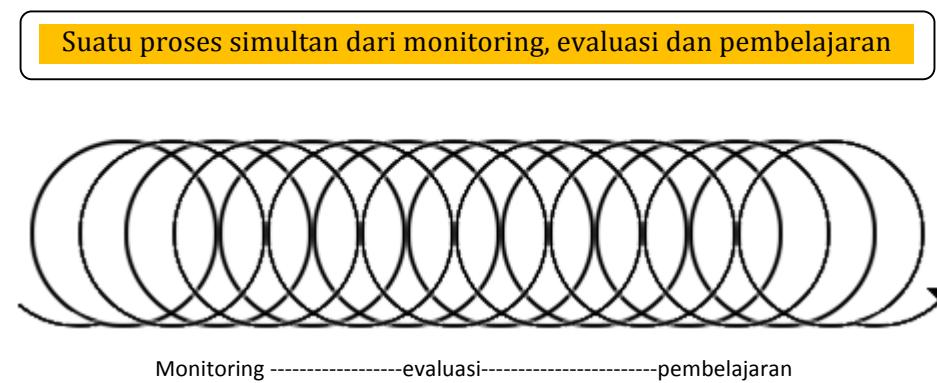
Observasi saja bisa bias karena sadar atau tidak sadar para pengamat terpengaruh oleh apa yang ingin dilihatnya. Dalam phisikologi disebut bias konfirmasi. Oleh sebab itu, menjadi sangat esensial bahwa tim monitoring melakukan juga wawancara dengan responden.

Wawancara tampaknya seperti informal dan biasa, tetapi sebenarnya secara hati-hati telah diatur dan terstruktur. Menggunakan panduan atau *checklist* dari berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh tim. Inti dari wawancara adalah pertanyaan sudah ditetapkan. Ada ruang untuk menjelaskan tetapi tidak boleh menanyakan pertanyaan-pertanyaan baru.

Instrument:

Panduan Monitoring dan Evaluasi

Proses dan metode di atas seperti suatu proses yang simultan yang satu sama lain saling berhubungan seperti gambar di bawah ini:



IV. Ruang Lingkup Monitoring

Tingkat Desa

- Hasil dari fasilitasi penyusunan RPJMDesa
- Hasil dari pelatihan perencanaan tahunan
- Hasil dari lokakarya mini kampanye masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan
- Pelaksanaan perencanaan tahunan desa

- Pelaksanaan kampanye masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan

Tingkat Kecamatan

- Pelatihan dan pendampingan teknis untuk perencanaan tahunan kecamatan
- Pelaksanaan Forum Gabungan SKPD

Tingkat Kabupaten

- Hasil dari pelatihan perencanaan tahunan
- Hasil Pendampingan teknis Forum Gabungan SKPD
- Pelaksanaan Forum Gabungan SKPD
- Hasil Pelatihan Perencanaan Strategis

V. Tim Monev dan Responden (Peserta)

Penanggungjawab: Kepala Bappeda Kabupaten Gumas

Pelaksana Monev:

Dari YTS:

1. Agus Husain Nasution
2. Dian Anggraeni
3. Dino Mikha
4. Elsinawati
5. Di dukung tim media dan informasi : Kartie Vita Meri dan Fernandus Eko

Dari SKPD:

Ditentukan kemudian oleh Bappeda dan SKPD terkait.

Responden:

- Unsur pemerintah desa dan kader desa dari enam (6) desa uji coba (nama terlampir).
- Camat dan staf kecamatan dari tiga (3) kecamatan uji coba (nama terlampir)
- Kepala Dinas dari tujuh (7) SKPD (unsur terlampir)

VI. Jadwal Kegiatan

- 20 Mei 2013: Tim YTS dari Palangkaraya berkumpul dengan tim YTS dari lapangan di Kuala Kurun
- 21 Mei 2013: Pengarahan teknis untuk tim monev di ruang Bidang Ekonomi Bappeda mulai jam 08.00 Wib – 10.00 Wib. Kegiatan dilanjutkan dengan mobilisasi tim monev ke Tumbang Miri untuk makan siang dan menginap disana. Pada jam 03.00 wib-17.00 Wib akan dilakuakn FGD untuk peserta kecamatan di Tumbang Miri.
- 22-23 Mei 2013: Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di enam (6) desa termasuk FGD di Kuala Kurun pada salah satu tanggal tersebut.
- 24 Mei 2013: Pertemuan tentang hasil dan pembelajaran tim monev

VII. Anggaran

YTS terdiri dari: transportasi, akomodasi di lapangan, konsumsi dan *per diem* bagi staf pemerintah yang menjadi tim monev

SKPD: SPPD bagi staf bersangkutan sesuai kebijakan dari SKPD masing-masing

Tabel 1.1 : Kegiatan Pengumpulan Data untuk Desa

1. Nama Responden & unsurnya ¹	: Ginto B. Usop (peserta pelatihan)
2. Tanggal	: 22 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Mangkuhung
4. Topik	: Pelatihan Fasilitator Musrenbang

Poin-poin yang dibahas:		
1.	Apakah Bulan januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan ini ? Jika tidak, kapan waktu yang lebih baik ?	Tepat, karena pada awal bulan januari merupakan waktu lowong bagi masyarakat desa Mangkuhung, pelatihan diperlukan oleh aparat desa.
2.	Apakah pelatihan tsb relevan dengan kegiatan perencanaan desa ? mengapa ?	Ya sangat relevan. Karena desa harus membuat perencanaan yang diawali dengan musrenbang untuk saling tukar pikiran dan untuk melihat usulan yang sudah dan belum terealisasi.
3.	Tindak lanjut apa yang sudah dilakukan ?	Pertemuan pembentukan TPM, melaksanakan musrenbang desa, menyusun RKP di damping YTS,Fasilitator berasal dari desa Mangkuhung.
4.	Pernahkan anda mendiskusikan gagasan dan pemikiran dengan orang lain untuk membangun perencanaan dan penganggaran desa lebih transparan di desa anda ?	Ya, pernah
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?	Dengan aparat desa, ngobrol dengan

¹ Posisi/status di desa (warga/penerima manfaat, pemerintah desa, kader/fasilitator desa dsb)

		berkunjung ke rumah-rumah. Alternatif ini terinspirasi oleh pendampingan yang dilakukan Ikhsan FF fsilitator lokal yang bertugas selama 4 bulan.
6.	Apakah hasil pelatihan itu memberi pengaruh pada kualitas penyusunan RKP Desa ?	Ya ada pengaruhnya. Pelatihan ini pertama bagi kami begitu juga dengan penyusunan RKP baru kami ketahui melalui pelatihan ini.
7.	Ada komentar lain terkait pelatihan tersebut dan hasilnya ?	Cukup sulit menangani masyarakat yang belum memahami musrenbang. Masy merasa musrenbang tidak terlalu penting, contohnya air bersih belum pernah terealisasi. Sebaiknya pelatihan ditambah 1 hari lagi agar simulasi lebih maksimal. Anggota BPD sebaiknya juga mendapat pelatihan tersebut, karena di Mangkuhung ada beberapa anggota BPD yang baru.

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Sebelumnya masyarakat tidak tahu tentang tata cara musrenbang sama sekali dan hanya berharap pada kecamatan dan kabupaten untuk memberikan pelatihan tersebut namun tidak pernah terlaksana. YTS memberikan pelatihan ini bagi kader desa dan sangat bermanfaat karena merupakan kebutuhan bagi desa-desa.

Hal yang paling penting dan menarik adalah cara membuka musrenbang, cara mengumpulkan aspirasi.

Tabel 1.1 : Kegiatan Pengumpulan Data untuk Desa

1. Nama Responden & unsurnya ²	: Nolia (peserta pelatihan)
2. Tanggal	: 22 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Mangkuhung
4. Topik	: Pelatihan Fasilitator Musrenbang

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah Bulan januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan ini ? Jika tidak, kapan waktu yang lebih baik ?
2.	Apakah pelatihan tsb relevan dengan kegiatan perencanaan desa ? mengapa ?
3.	Tindak lanjut apa yang sudah dilakukan ?
4.	Pernahkan anda mendiskusikan gagasan dan pemikiran dengan orang lain untuk membangun perencanaan dan penganggaran desa lebih transparan di desa anda ?
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?
6.	Apakah hasil pelatihan itu memberi pengaruh pada kualitas penyusunan RKP Desa ?

² Posisi/status di desa (warga/penerima manfaat, pemerintah desa, kader/fasilitator desa dsb)

		dan buku yang dipakai dalam pelatihan.
7.	Ada komentar lain terkait pelatihan tersebut dan hasilnya ?	<p>Semua materi baru bagi peserta dari Mangkuhung, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tahu menjadi tahu.</p> <p>Dalam musrenbang desa semua peserta terlibat di TPM.</p> <p>Dalam sesi simulasi sebaiknya peserta dari desa yang sama digabung, sehingga simulasi benar-benar seperti kondisi aslinya.</p> <p>Secara fisik peserta kelelahan, sebaiknya pelatihan diadakan di Tumbang Miri saja.</p>

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)³

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Pre test dan post test hal baru bagi peserta.

1. Nama Responden & unsurnya	: Ginto B. Usop (Kades Mangkuhung)
2. Tanggal	: 22 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Mangkuhung
4. Topik	: Lokakarya Mini Kampanye Masyarakat di Bidang Kesehatan/Pendidikan (coret yang tidak relevan)

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah Bulan Januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan ini ? apakah relevan dengan persoalan yang dihadapi di desa ? atau ada pendapat lain ?
2.	Setelah menghadiri lokakarya, apakah yang anda ketahui tentang hak-hak dasar warga untuk menyatakan aspirasinya khususnya untuk bidang kesehatan dan pendidikan ?
3.	Apa tindaklanjut dari rencana aksi yang dibuat ?
4.	Jika ya ? dengan siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?
5.	Ada komentar lain terkait kegiatan tersebut dan hasilnya ?

	undangan rapat dengan kabupaten sehingga kurang punya waktu untuk mengurus kampanye
--	---

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Tulis di bawah nama dan tanda tangan)

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Pemdes ingin melaksanakan kembali gotong royong di desanya karena baginya kebersihan lingkungan sangat penting untuk menunjang kesehatan dan keindahan di desa.

Dana gotong royong berasal dari YTS.

1. Nama Responden & unsurnya : Nolia (Peseta lokakarya)
2. Tanggal : 22 Mei 2013
3. Lokasi : Desa Mangkuhung
4. Topik : Lokakarya Mini Kampanye Masyarakat di Bidang Kesehatan/Pendidikan (coret yang tidak relevan)

Poin-poin yang dibahas:		
1.	Apakah Bulan Januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan ini ? apakah relevan dengan persoalan yang dihadapi di desa ? atau ada pendapat lain ?	Pas waktunya karena efisiensi waktu dan tenaga. Bak sampah sangat diperlukan di desa karena di desa banyak sampah yang dibuang di sungai
2.	Setelah menghadiri lokakarya, apakah yang anda ketahui tentang hak-hak dasar warga untuk menyatakan aspirasinya khususnya untuk bidang kesehatan dan pendidikan ?	Kesadaran untuk menghubungi dinas agar bisa bertemu langsung dengan masyarakat.
3.	Apa tindaklanjut dari rencana aksi yang dibuat ?	Gotong royong yang dipelopori oleh pemdes atau masyarakat desa belum ada, PO YTS yang memperlopori. Pemdes sudah saya ingatkan namun tetap sukar memulainya.
4.	Jika ya ? dengan siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?	Gotong royong memberisihkan gereja dan lingkungannya tanggal 19 April, dihadiri oleh sekdes kades dan aparat desa.
5.	Ada komentar lain terkait kegiatan tersebut dan hasilnya ?	Kegiatan tersebut sangat positif karena kami bisa bertemu langsung dengan dinas sehingga dinas bisa tahu keadaan di desa

		kami.
Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Tulis di bawah nama dan tanda tangan)		
Dino Mika		
Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:		
Sebenarnya jika ada keinginan dan kemauan untuk bertindak dari pemdes maupun warga desa kegiatan gotong royong bisa dilakukan.		
Kegiatan lokakarya kampanye sangat menarik karena kami diajak berpikir langsung mengenai masalah yang ada dan berusaha memikirkan sendiri untuk pemecahan masalah yang ada di desa.		

Khusus untuk warga penerima manfaat/penerima dampak

1. Nama	: Muliati (warga) Responden & unsurnya
2. Tanggal	: 22 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Mangkuhung
4. Topik	: Kegiatan di bidang kesehatan

1.	Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan ini ?	Tahu kegiatan dari Elsi, Cicae, Kades. Undangan disampaikan secara lisan dari rumah ke rumah yang disampaikan beberapa jam sebelum kegiatan gotong royong
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ⁴ ini ?	Membawa pisau untuk membersihkan rumput, mengepel lantai gereja, mengelap meja dan kursi. Ada swadaya untuk kayu ulin untuk tiang gereja yang perlu diganti
3.	Apakah menurut anda kegiatan ini ada manfaatnya untuk anda atau keluarga ? bisa sebutkan contohnya ?	Ada manfaatnya. Bahagia bisa gotong royong sama-sama dan banyak yang datang, pergaulan lebih baik antar sesama anggota masyarakat desa.
4.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan kegiatan ini ?	Sebaiknya info jauh-jauh hari agar lebih banyak lagi yang hadir. Kebersihan lingkungan membuat lingkungan nyaman dan enak dipandang terutama membuat lingkungan

⁴ Contoh: kegiatan kelompok belajar buat anak pra-sekolah

	dalam dan luar gereja menjadi bersih.
Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)	
Dino Mika	
Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:	
Setelah gotong royong masyarakat berkumpul untuk foto bersama karena gotong royong menjadi salah satu saat yang tepat untuk berkumpul.	
Masyarakat membawa peralatan masing-masing secara swadaya begitu pula dengan yang mengurus konsumsi adalah masyarakat sendiri secara swadaya.	

1. Nama Responden & unsurnya	: Sakimin (Sekretaris Desa) ⁵
2. Tanggal	: 22 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Mangkuhung
4. Topik	: Pelaksanaan Musrenbang Desa

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah proses persiapan dilakukan sesuai panduan hasil pelatihan ? jika tidak mengapa?
2.	<p>Jika sudah. Apakah ada kesulitan atau tantangan ?</p> <p>Ya,sesuai dengan panduan hasil pelatihan.</p> <p>Banyak anggota masyarakat yang ingin hal yang instan dalam usulan agar segera direalisasikan.</p> <p>Sikap warga yang sudah bosan dengan musrenbang tanpa realisasi</p> <p>Jika TPM tidak aktif maka masyarakat tidak akan aktif.</p> <p>Jika tidak menggunakan strategi tertentu seperti pembagian KPT elektronik pada saat musrenbang maka yang hadir hanya ada sedikit orang.</p>
3.	Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang di desa anda ?
	<p>Ada disiapkan panitia, camat datang 1 malam sebelumnya, musrenbang dilakukan seperti aturan dari YTS. musrenbang diatur oleh desa dan bukan camat lagi yang atur. Camat lebih santai</p>

⁵ Bisa unsur pemdes yang ikut TOF

		dalam hal persiapan, MC dan fasilitator semuanya dari desa, dihadiri oleh UPTD kesehatan dan pendidikan.
4.	Adakah pengalaman yang berkesan yang berbeda dari tahun lalu ? jika ada bisa dijelaskan ?	<p>Tahun lalu tidak ada musrenbang desa, yang ada hanya pembuatan usulan yang dilakukan di atas meja di kecamatan dan kabupaten yang hanya dilakukan oleh 2 orang.</p> <p>Tahun ini setelah dibina oleh YTS, RPJMDes diakui oleh kabupaten, warga terlihat aktif dalam musrenbang, ada proses pra musrenbang, musrenbang dan pasca musrenbang.</p>
5.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang desa dan hasilnya ?	<p>Hasil musrenbang desa sudah cukup bagus</p> <p>Masih belum menemukan cara yang tepat untuk menyadarkan warga akan pentingnya musrenbang desa.</p> <p>Masih ada warga yang suka ngomong di belakang berkaitan dengan proses dan hasil musrenbang.</p>

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring:

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Desa harowu didampingi oleh WWF dalam musrenbang desa, namun terlihat tidak ada tabel sumber pendanaan yang ada hanya usulan-usulan. Pak Sakimin diminta membagikan

infomasi bagi desa Harowu oleh pak Camat MM untuk menyampaikan cara Desa Mangkuhung melaksanakan Musrenbang, pak camat ingin menjadikan desa Mangkuhung sebaai desa percontohan untuk pelaksanaan musrenbang yang baik dan ideal.

ihak kecamatan dan UPTD datang di musrenbang.

Persentase masy yang hadir sekitar 60% di musrenbang. Dibandingkan dengan rapat-rapat biasa, hanya 25% masyarakat yang hadir.

Banyak desa lain yang hanya mengusulkn usulan tunggal, terutama yang bukan dampinagn YTS, akibatnya sulit bagi desa mereka mendapatkan proyek dari pemerintah propinsi maupun pusat.

Pak Ikhsan telah memberikan contoh yang baik dalam hal bagaimana meyakinkan masyarakat tentang pentingnya musrenbang.

Perubahan peraturan bahwa ADD tidak bisa diambil tanpa RPJMdes telah membuat pemdes makin sadar untuk melaksanakan musrenbang di desa Mangkuhung.

Sekdes tumbang masukih berbicara dengan pak Sakimin mengenai rahasia keberhasilan musrenbang desa Mangkuhung dan pendampingan YTS di desa tersebut.

Khusus untuk warga penerima manfaat/penerima dampak

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| 5. Nama Responden & unsurnya | : Awin (Indu Sirin) |
| 6. Tanggal | : 22 Mei 2013 |
| 7. Lokasi | : Desa Mangkuhung |
| 8. Topik | : Musrenbang Desa |

1.	Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk musrenbang ?	Ada undangan dan pemberitahuan lisan dari mulut ke mulut
2.	Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang tahun ini dibanding tahun lalu ?	Lebih baik dibandingkan tahun lalu karena peserta yang hadir lengkap, suasana ramai dan akrab
3.	Bagaimana menurut anda cara fasilitator desa memandu anda di musrenbang ?	Cukup kreatif sehingga warga paham secara bahasa maupun istilah-istilah, pakaian rapi dan sopan
4.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang tahun ini ?	Sebaiknya dilaksanakan di kantor desa jangan di rumah warga, fasilitator dari UPTD sebaiknya yang kompeten sehingga jawabannya tidak bertele-tele

Goalter Zoko

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Menambah keakaraban karena bisa sama-sama berkumpul dalam waktu yang sama dan berbaur dengan orang-orang yang berijazah/NIP sehingga ada tambahan wawasan

1. Nama Responden & unsurnya	: Alfrid (Warga & Ketua BPD)
2. Tanggal	: 22 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Mangkuhung
4. Topik	: Musrenbang Desa

1. Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk musrenbang ?	Ada undangan dan berita rri
2. Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang tahun ini dibanding tahun lalu ?	Lebih baik dibandingkan tahun lalu karena peserta yang hadir lengkap, suasana ramai dan ada keberanian warga dalam menyampaikan usulannya
3. Bagaimana menurut anda cara fasilitator desa memandu anda di musrenbang ?	Sudah ada keberanian memandu dan berjalan baik, ramah dan rapi
4. Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang tahun ini ?	Keputusan usulan jelas antara diterima dan ditolak

Goalter Zoko

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Informasi yang didapat warga tentang usulan tahun sebelumnya yang tidak dipaparkan terlebih dahulu membuat warga bingung apakah diakomodasi atau diabaikan, sebaiknya pada fasilitator ada penjelasan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan dari masing-masing bidang

Dokumentasi Monitoring & Evaluasi (Tim Miri Manasa)



Goalter Zoko sedang mewawancara Awin (Indu Sirin)



Dino sedang mewawancara Novilia peserta Tof Musrenbang Desa



Dino sedang mewawancara Ginto B. Usop



Goalter Zoko sedang mewawancara Alfrid



Dino sedang mewawancara Awin (Indu Sirin)



Dino sedang mewawancara Muliati

Tabel 1.1 : Kegiatan Pengumpulan Data untuk Desa

1. Nama Responden & unsurnya ¹	: Watina (peserta pelatihan)
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
4. Topik	: Pelatihan Fasilitator Musrenbang

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah Bulan januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan ini ? Jika tidak, kapan waktu yang lebih baik ?
2.	Apakah pelatihan tsb relevan dengan kegiatan perencanaan desa ? mengapa ?
3.	Tindak lanjut apa yang sudah dilakukan ?
4.	Pernahkan anda mendiskusikan gagasan dan pemikiran dengan orang lain untuk membangun perencanaan dan penganggaran desa lebih transparan di desa anda ?
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?
6.	Apakah hasil pelatihan itu memberi pengaruh pada kualitas penyusunan RKP Desa ?
7.	Ada komentar lain terkait pelatihan tersebut dan hasilnya ?
Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah) ²	
Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:	

¹ Posisi/status di desa (warga/penerima manfaat, pemerintah desa, kader/fasilitator desa dsb)

1. Nama Responden & unsurnya	: Utut, SE (Sekdes Tumbang Koroi)
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Tumbang koroi
4. Topik	: Lokakarya Mini Kampanye Masyarakat di Bidang Pendidikan

	Poin-poin yang dibahas:
1.	Apakah Bulan Januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan ini ? apakah relevan dengan persoalan yang dihadapi di desa ? atau ada pendapat lain ?
2.	Setelah menghadiri lokakarya, apakah yang anda ketahui tentang hak-hak dasar warga untuk menyatakan aspirasinya khususnya untuk bidang kesehatan dan pendidikan ?
3.	Apa tindaklanjut dari rencana aksi yang dibuat ?
4.	Jika ya ? dengan siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?
5.	Ada komentar lain terkait kegiatan tersebut dan hasilnya ?

		<p>kira 2,5 juta.</p> <p>Seharusnya PKBM bisa dilaksanakan dengan kerjasama dan inisiatif dari guru di SD.</p>
Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Tulis di bawah nama dan tanda tangan)		
Dino Mika		
Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:		
<p>Guru SD di desa Tumbang Koroi sudah terlibat dalam pendaftaran paket A, B dan C kerjasama dengan UPTD.</p> <p>Kampanye baru sebatas menyampaikan informasi ke rumah-rumah terdekat tentang adanya peluang ikut ujian paket A, B dan C bagi yang belum lulus tingkat pendidikan tertentu.</p> <p>Masyarakat sangat berminat ikut ujian paket A,B dan C ketika dikabarkan gratis namun ketika dikabarkan harus membayar maka banyak peserta yang mundur.</p>		

Khusus untuk warga penerima manfaat/penerima dampak

1. Nama Responden & unsurnya	: Remy / Indu Seti (warga)
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
4. Topik	: Kegiatan di bidang pendidikan

1.	Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan ini ?	Dari Guru SD Krismanudin dan pak Utut, jadwal diketahui juga dari YTS dan guru SD
2.	Bagaiman pelaksanaan kegiatan ³ ini ?	Mulai dengan pendaftaran dan terjadi kesalahan dalam paket yang diikuti yang diikuti sehingga saya tidak ikut yang B karena saya ikut yang C. saya ditunda dan masuk di gelombang 2 yakni bulan September.
3.	Apakah menurut anda kegiatan ini ada manfaatnya untuk anda atau keluarga ? bisa sebutkan contohnya ?	Ada manfaanya agar saya bisa ikut banyak kegiatan pembangunan di desa jika ada ijazah seperti BPD, mencari pengalaman dan mau belajar lagi untuk bekal hidup dan mengajari anak saya.
4.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan kegiatan ini ?	Tidak ada buku paket yang diberikan UPTD Pengajar dari guru SD belum terlaksana Senang karena ada kesempatan belajar lagi

³ Contoh: kegiatan kelompok belajar buat anak pra-sekolah

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Kurangnya koordinasi antara pengurus di desa dan UPTD dan peserta menyebabkan terlambatnya penyebaran informasi dan berakibat pada tertundanya kegiatan ujian paket A, B dan C bagi pendaftar dari Tumbang Koroi.

Keinginan peserta untuk maju sangat tinggi terbukti dengan banyaknya warga yang mendaftar untuk ikut ujian paket A, B dan C meskipun hingga saat ini belum terlaksana.

Khusus untuk warga penerima manfaat/penerima dampak

5. Nama Responden & unsurnya	: Niawati (warga)
6. Tanggal	: 23 Mei 2013
7. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
8. Topik	: Musrenbang Desa

1.	Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk musrenbang ?	Undangan dari kecamatan tentang musrenbang, pihak YTS, dan TPM 3 hari sebelum pelaksanaan
2.	Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang tahun ini dibanding tahun lalu ?	Musrenbang tahun ini tidak lebih bagus dari musrenbang tahun 2012 terutama dalam hal kemampuan dan sikap fasilitatornya. Masyarakat keilhatannya bosan rapat tanpa hasil.
3.	Bagaimana menurut anda cara fasilitator desa memandu anda di musrenbang ?	Cara memimpin kurang pas dan kurang tegas dalam memberi peraturan. Sikap fasilitator tidak sabar dalam menanggapi pertanyaan peserta. Peserta musrenbang kurang mendapatkan penjelasan tentang apa yang diinginkan dari tiap kegiatan.
4.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang tahun ini ?	Sikap fasilitator musrenbang tahun ini membuat musrenbang tidak berhasil. Fasilitator

		perlu belajar lagi tentang bagaimana cara yang baik dalam memimpin masyarakat.
Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)		
Dino Mika		
Hal-hal yang dianggap penting dan menarik: Meskipun dalam musrenbang masyarakat bisa menyampaikan usulan, etika fasilitator dianggap tidak baik terutama dalam menanggapi pertanyaan peserta ketika musrenbang berlangsung. Terkadang bahasa yang digunakan tidak tepat sehingga menyinggung perasaan warga yang hadir di musrebang. Fasilitator dianggap perlu pelatihan menjadi pemimpin acara yang baik dengan menghargai orang lain dengan cara yang lebih baik.		

Khusus untuk warga penerima manfaat/penerima dampak

1. Nama	: Bambang (warga)/Guru SD
Responden	
&	
unsurnya	
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
4. Topik	: Musrenbang Desa

1.	Bagaimana anda tahu/mendapat undangan untuk musrenbang ?	Undangan lisan dari pengawas UPTD dan kenalan di desa
2.	Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang tahun ini dibanding tahun lalu ?	Berjalan dengan baik, dari UPTD kesehatan dan pendidikan datang, aspirasi masyarakat tersampaikan, proses baik dan cukup jelas.
3.	Bagaimana menurut anda cara fasilitator desa memandu anda di musrenbang ?	Hanya ada 1 fasilitator yang paling bagus yang lainnya terkesan tidak bisa. Sebaiknya yang lainnya memiliki kemampuan yang sama agar tidak bergantung pada satu orang fasilitator saja. Fasilitator juga terbantu oleh Camat dan Staf kecamatan.
4.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang tahun ini ?	Proses musrenbang desa menghasilkan kesepakatan dari berbagai usulan yang disampaikan. Fasilitator perlu belajar lebih banyak dalam hal penggunaan bahasa.

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Masyarakat bisa menyampaikan aspirasi dalam musrenbang desa kali ini dan berhasil sepakat

Proses musrenbang transparan dan partisipatif

Rumah penuh dan banyak yang duduk berjubelan

Pengawas UPTD pendidikan dan kesehatan hadir di musrenbang.

1. Nama Responden & unsurnya	: Utut, SE (Sek.Kepala desa)
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
4. Topik	: Penyusunan RPJMD Tumbang Koroi

1.	Apakah fasilitasi penyusunan RPJMDesa oleh tim YTS penting untuk desa anda ? mengapa ?	Penting, karena menyangkut perencanaan desa
2.	Pada bagian mana khususnya ?	Penyusunan visi dan misi
3.	Bagaimana dengan pengintegrasian CLAPP pada RPJMD ?	Cukup mudah hanya tinggal dipilah pada items sejarah desa, manfaat RPJMDes, peta wilayah tinggal memilih data yang diperlukan dari data CLAP ke RPJMDes
4.	Bagaimana menurut anda metode yang digunakan untuk menyusun RPJMDesa ? mengapa ?	Sudah pas. YTS berperan sebagai pendamping saja. Semua dibuat berdasarkan kesepakatan forum. Yang dilakukan hanyalah revisi dari RPJMDes yang disusun oleh PNPM
5.	Apakah ada kesulitan atau tantangan ? seperti apa ?	Perbedaan pendapat dalam penyusunan visi dan misi dengan pendekatan YTS dan PNPM. Kades sebagai pengambil keputusan tidak berada di desa
6.	Bagaimana menurut anda penggunaan RPJMDesa dalam pembangunan desa ?	RPJMDes memudahkan memasukkan usulan ke tingkat kecamatan dan kabupaten sehingga tidak bertolak belakang dengan

		<p>aturan pemerintah dan visi misi kabupaten</p> <p>Jika ada proyek, maka akan mudah bagi desa untuk bersentuhan dengan proyek dari kabupaten dan propinsi dan pusat.</p>
7.	Ada komentar lain terkait pendampingan RPJMdes tahun ini ?	<p>Kegiatan ini bagus karena semakin melengkapi RPKMDes. Tentunya dalam penyusunannya akan menghadapi tantangan tapi tentu bisa diatasi.</p> <p>Request pemangku kepentingan tetap perlu dipertimbangkan dalam penyusunan RPJMDes.</p> <p>RPJMdes harus mengutamakan kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadi.</p>

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring: (Nama dan tandatangan di bawah)

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Revisi dilakukan lewat forum bersama dan secara partisipatif

Tim 11 yang hadir hanya sekitar 6 orang

RPJMDes dampingan YTS belum disahkan karena belum sepakat dalam hal visi dan misi

1. Nama Responden & unsurnya ⁴	: Utut, S.E.
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
4. Topik	: Pelatihan Fasilitator Musrenbang

Poin-poin yang dibahas:		
1.	Apakah Bulan januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan ini ? Jika tidak, kapan waktu yang lebih baik ?	Cukup sesuai karena pra musrenbang desa
2.	Apakah pelatihan tsb relevan dengan kegiatan perencanaan desa ? mengapa ?	Sangat relevan karena menolong warga dalam merencanakan terutama prioritas usulan yang akan dimusyawarahkan
3.	Tindak lanjut apa yang sudah dilakukan ?	Terlibat dalam persiapan musrenbang desa dan pelaksanaan musrenbang desa sebagai fasilitator, delegasi desa untuk musrenbang kecamatan serta bisa menyusun RKP
4.	Pernahkan anda mendiskusikan gagasan dan pemikiran dengan orang lain untuk membangun perencanaan dan penganggaran desa lebih transparan di desa anda ?	Pernah
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?	Dengan warga dan perangkat desa dengan tindak lanjut berupa bersama-sama menyusun prioritas usulan dalam musrenbang desa serta penyusunan RKP
6.	Apakah hasil pelatihan itu memberi pengaruh pada	Ya karena akhirnya

⁴ Posisi/status di desa (warga/penerima manfaat, pemerintah desa, kader/fasilitator desa dsb)

	kualitas penyusunan RKP Desa ?	penyusunan RKP sinergi dengan rencana pemerintah
7.	Ada komentar lain terkait pelatihan tersebut dan hasilnya ?	Sangat menolong dalam peningkatan kualitas SDM sehingga yang tadinya tidak percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak jadi bisa
Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:		
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya simulasi musrenbang desa semakin memberikan gambaran nyata musrenbang desa yang akan dilakukan - Insentif yang diterima peserta sebaiknya ditingkatkan karena menyita waktu untuk mata pencakarian 		
Goalter Zoko		

1. Nama Responden & unsurnya ⁵	: Dolie (peserta pelatihan)
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi a.	: Desa Tumbang Koroi
4. Topik	: Pelatihan Fasilitator Musrenbang

	Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah Bulan januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan ini ? Jika tidak, kapan waktu yang lebih baik ?	Cukup sesuai karena masih mudah diingat hasil pelatihan menyongsong musrenbang desa
2.	Apakah pelatihan tsb relevan dengan kegiatan perencanaan desa ? mengapa ?	relevan karena ada arah yang jelas dalam perencanaan
3.	Tindak lanjut apa yang sudah dilakukan ?	Melakukan musrenbang desa, menjadi fasilitator, menjadi delegasi desa untuk musrenbang kecamatan
4.	Pernahkan anda mendiskusikan gagasan dan pemikiran dengan orang lain untuk membangun perencanaan dan penganggaran desa lebih transparan di desa anda ?	Pernah
5.	Jika ya ? siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?	Istri, belum ada tindak lanjut
6.	Apakah hasil pelatihan itu memberi pengaruh pada kualitas penyusunan RKP Desa ?	Ya ada peningkatan kualitas penyusunan RKP desa karena sumber-sumber perencanaannya dapat digali dari warga
7.	Ada komentar lain terkait pelatihan tersebut dan hasilnya ?	Waktunya padat yang membuat peserta lelah karena belum terbiasa
Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:		
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya simulasi musrenbang desa semakin memberikan gambaran nyata 		

⁵ Posisi/status di desa (warga/penerima manfaat, pemerintah desa, kader/fasilitator desa dsb)

- musrenbang desa yang akan dilakukan
- Adanya pertimbangan untuk melibatkan BPD sebagai peserta pelatihan

Goalter Zoko

5. Nama Responden & unsurnya	: Dolie (peserta lokakarya & Ketua BPD Tumbang Koroi)
6. Tanggal	: 23 Mei 2013
7. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
8. Topik	: Lokakarya Mini Kampanye Masyarakat di Bidang Pendidikan (Kejar Paket A, B, C dan PKBM)

Poin-poin yang dibahas:		
1.	Apakah Bulan Januari 2013 yang lalu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan ini ? apakah relevan dengan persoalan yang dihadapi di desa ? atau ada pendapat lain ?	Ya tepat, relevan dengan persoalan pendidikan
2.	Setelah menghadiri lokakarya, apakah yang anda ketahui tentang hak-hak dasar warga untuk menyatakan aspirasinya khususnya untuk bidang pendidikan ?	Ya untuk mendapatkan pendidikan yang layak
3.	Apa tindaklanjut dari rencana aksi yang dibuat ?	Mengumpulkan data nama-nama peserta
4.	Jika ya ? dengan siapa dan bagaimana tindak lanjutnya ?	Dengan guru-guru pada sekolah, tindak lanjutnya belum terealisir karena keterlambatan jadwal pendaftaran sehingga menunggu periode berikutnya
5.	Ada komentar lain terkait kegiatan tersebut dan hasilnya ?	Karena masih berupa menginformasikan adanya kejar paket A, B, C jadi belum maksimal

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Perlu untuk menghubungi pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan) dalam rangka mengetahui persyaratan lengkap sehingga informasi yang diberikan ke warga juga lengkap

Goalter Zoko

1. Nama Responden & unsurnya	: Dolie (Ketua BPD) ⁶
2. Tanggal	: 23 Mei 2013
3. Lokasi	: Desa Tumbang Koroi
4. Topik	: Pelaksanaan Musrenbang Desa

Poin-poin yang dibahas:	
1.	Apakah proses persiapan dilakukan sesuai panduan hasil pelatihan ? jika tidak mengapa?
2.	Jika sudah. Apakah ada kesulitan atau tantangan ?
3.	Bagaimana proses pelaksanaan musrenbang di desa anda ?
4.	Adakah pengalaman yang berkesan yang berbeda dari tahun lalu? jika ada bisa dijelaskan ?

⁶ Bisa unsur pemdes yang ikut TOF

5.	Ada komentar lain terkait pelaksanaan musrenbang desa dan hasilnya ?	Fasilitator perlu lebih banyak belajar tentang cara menanggapi pertanyaan pertanyaan dengan bahasa dan cara yang tepat.
----	--	---

Catatan Hasil Pengamatan Tim monitoring:

Dino Mika

Hal-hal yang dianggap penting dan menarik:

Sebagian kecil masyarakat belum menjadikan musrenbang sebagai suati kegiatan yang harus diikuti. Mereka lebih memilih untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka daripada hadir di musrenbang.

Dokumentasi Monitoring & Evaluasi (Tim Miri Manasa)



Dino sedang mewawancara Indu Cinta, warga Tb. Koroi



Goalter Zoko sedang mewawancara Sekdes Tb. Koroi



Dino sedang mewawancara Watina, peserta ToF Musrebang



Dino sedang mewawancara Bambang, warga Tb. Koroi



Dino sedang mewawancara Seti peserta paket C



Goalter Zoko sedang mewawancara Dolie

Pengumpulan Data untuk Kecamatan

Jumlah Responden : 3 Orang
Tanggal : 21 Mei 2013
Fasilitator : Dino Mika
Co- Fasilitator : Goalter Zoko
Peserta YTS : Agus, Elsi,
Peserta SKPD : Ramy, Wiro
Dokumentasi : Vita, Eko
Lokasi : Ruang Tamu losmen Karunia, Tumbang Miri, kecamatan Kahut
Topik : Pelatihan dan pendampingan teknis persiapan musrenbang kecamatan, pelaksanaan musrenbang dan forum gabungan SKPD

No	Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban/Respon
1	Apakah pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan oleh proyek ini relevan dengan kebutuhan kecamatan?	Cocok tapi dengan catatan dalam pelaksanaan pelatihan fasilitator musrenbang kecamatan perlu melibatkan SKPD dan pihak kabupaten. Sesuai dengan kebutuhan kecamatan, hanya saja Kualitas dan Kuantitas SDM minim terutama di Damang Batu (Semuanya harus ditangani sendiri menjadi moderator, MC ¹ , fasilitator, dll)
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?	Pelatihan berjalan baik, namun waktu untuk simulasi perlu ditambah. Materi tepat dan fasilitator ok. Berjalan dengan baik. Hanya saja perlu melibatkan unsure SKPD di Kabupaten agar bisa sinergi dalam hal proses dan prosedur pelaksanaan musrenbang
3	Bagaimana tindak lanjut hasil pelatihan dan pendampingan teknis tersebut?	Kahut: sekitar 90% dari rencana tindak lanjut dapat dilakukan pada saat musrenbang kecamatan, terutama ada TPM, agenda yang telah disusun dan disepakati diakhir pelatihan terlaksana dengan baik. Ada back up dan kerjasama yang baik dari PNPM. Damang batu: yang berhasil dijalankan dari tindak lanjut pelatihan hanya sekitar 60-70 persen, karena kekurangan SDM terutama dalam hal kuantitas, hanya ada 7 orang staff di Kec. Damang Batu.
4	Bagaimana pelaksanaan musrenbang kecamatan tahun ini? Apakah ada yang berbeda dengan tahun lalu? Jika ya, seperti apa?	Kahut: ada peningkatan terutama dalam proses musrenbang. Kegiatan dan prosedur dilaksanakan sesuai dengan yang dipelajari di Modul dari YTS. fasilitator mulai menjalankan tugas sebagaimana mestinya seperti memastikan sambutan tidak terlalu lama dan membatasi waktu untuk setiap pembicara yang hadir. Ika dibandingkan dengan tahun lalu, ada 3 desa terbaik di Kahut dalam pelaksanaan musrenbang yaitu penda rangas, tumbang Takaoi, dan tumbang

¹ Menurut PO (Blink) ada keterlibatan warga sebagai TPM seperti pendeta menjadi MC, fasilitator PNPM sebagai co-fas

		tajungan. Rekapitulasi usulan pada musrenbang kecamatan tahun ini lebih cepat dan jelas. Damang batu: ada kemudahan dalam penyusunan prioritas dibanding tahun lalu, namun proses masih sama, yang berkembang adalah kemampuan delegasi desa untuk mempertahankan usulan. Masyarakat mulai bisa menjelaskan asal-usul mengapa suatu usulan muncul mulai dari masalah yang ada.
5	Apakah anda pernah mendiskusikan gagasan atau pemikiran tentang peningkatan kualitas musrenbang kecamatan dengan orang lain?	Damang batu: pernah, satelah pelatihan langsung melakukan diskusi informal dengan hampir seluruh staff kecamatan untuk persiapan dan pelaksanaan musrenbang yang baik. Berbagi pengetahuan yang didapat dengan rekan-rekan kerja di kantor kecamatan tentang musrenbang yang baik. Diskusi dilakukan dengan staf dan aparatur kecamatan. Kahut: ada diskusi dan pertemua dengan seluruh staff dan aparatur kecamatan untuk membentuk TPM, penyusunan anggaran, dan kegautan persiapan lainnya.
6	Jika ya, siapa dan bagaimana tindak lanjutnya?	Kahut: terbentuk TPM yang melaksanakan tugas sesuai dengan bahan yang dipelajari dari pelatihan ToF Musrenbang kecamatan. Damang Batu: TPM sempat terbentuk, namun karena keterbatasan jumlah SDM maka peran yang ideal sulit dilakukan. PNPM juga tidak berani maju menjadi fasilitator dengan alasan kesehatan dan suara yang serak. Mereka tidak berani memimpin musrenbang kecamatan.
7	Apakah ada komentar tentang pelaksanaan forum gabungan SKPD dan musrenbang Kabupaten?	Kahut: dalam forum gabungan SKPD terasa sekali prosesnya lebih mudah bagi utusan kecamatan untuk melihat usulan-usulan yang disetujui. Musrenbang kabupaten terkesan hanya ceremonial namun tetap diberi ruang bagi usulan yang tidak masuk di forum gabungan SKPD untuk diajukan di musrenbang kabupaten. DB: dari musrenbang tahun ini dapat diketahui kegiatan yang terdini dan tidak terdilanjut oleh kabupaten. Mulai adanya trasparansi untuk usulan yang direalisasikan dan yang belum direalisasikan. Namun sayangnya tidak disampaikan ke kabupaten, hanya disampaikan di musrenbang kabupaten.
8	Apakah ada komentar tentang pelaksanaan forum gabungan SKPD dan Musrenbang Kabupaten?	Kahut: Musrenbang kabupaten sama saja seperti tahun sebelumnya. Dimana yang memiliki kuasa melaksanakan musrenbang sesuai dengan keinginannya dan gayanya sendiri. Adanya model "warung informasi" mempersingkat waktu untuk mengetahui status usulan pada forum gabungan SKPD.
9	Menurut anda apakah ada pengaruh dari proyek governance	Untuk desa yang didampingi oleh YTS terlihat berbeda hasilnya dengan desa yang tidak didampingi YTS. di

	<p>pada proses persiapan, pelaksanaan dan hasil dari forum gabungan SKPD dan musrenbang Kabupaten?</p>	<p>kahut ada 12 desa, YTS mendampingi 8 Desa, yang 4 desa hasilnya agak tertinggal dibandingkan dengan yang 8 desa terutama dalam hal perwakilan desa yang dikirimkan dalam musrenbang kecamatan. Untk level kabupaten belum terlihat pengaruhnya, hanya untuk kecamatan terlihat karena adanya peningkatan SDM sebagai fasilitator pada musrenbang desa dan kecamatan. Adanya peningkatan kepercayaan diri untuk bisa memimpin acara musrenbang dan tata kelola musrenbang desa dan kecamatan lebih baik.</p>
<p>Hal-hal yang dianggap penting dan menarik?</p> <p>Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan fasilitator musrenbang desa hendaknya melibatkan juga perwakilan kecamatan dan SKPD sehingga semuanya sama-sama mengetahui proses musrenbang yang tepat, dan dalam simulasi seolah-olah situasinya adalah situasi yang sebenarnya dan simulasi lebih dekat dengan keadaan yang sebenarnya. • Pada musrenbang sebaiknya ada informasi kegiatan yang berjalan dan yang akan direncanakan oleh SKPD ke kecamatan maupun desa. 		

FGD Implementation Photographs



Pengumpulan Data untuk Kecamatan

Jumlah Responden : 3 Orang
Tanggal : 21 Mei 2013
Fasilitator : Dino Mika
Co- Fasilitator : Goalter Zoko
Peserta YTS : Agus, Elsi,
Peserta SKPD : Ramy, Wiro
Dokumentasi : Vita, Eko
Lokasi : Ruang Tamu losmen Karunia, Tumbang Miri, kecamatan Kahut
Topik : Pelatihan dan pendampingan teknis persiapan musrenbang kecamatan, pelaksanaan musrenbang dan forum gabungan SKPD

No	Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban/Respon
1	Apakah pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan oleh proyek ini relevan dengan kebutuhan kecamatan?	Cocok tapi dengan catatan dalam pelaksanaan pelatihan fasilitator musrenbang kecamatan perlu melibatkan SKPD dan pihak kabupaten. Sesuai dengan kebutuhan kecamatan, hanya saja Kualitas dan Kuantitas SDM minim terutama di Damang Batu (Semuanya harus ditangani sendiri menjadi moderator, MC, fasilitator, dll)
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?	Pelatihan berjalan baik, namun waktu untuk simulasi perlu ditambah. Materi tepat dan fasilitator ok. Berjalan dengan baik. Hanya saja perlu melibatkan unsur SKPD di Kabupaten agar bisa sinergi dalam hal proses dan prosedur pelaksanaan musrenbang
3	Bagaimana tindak lanjut hasil pelatihan dan pendampingan teknis tersebut?	Kahut: sekitar 90% dari rencana tindak lanjut dapat dilakukan pada saat musrenbang kecamatan, terutama ada TPM, agenda yang telah disusun dan disepakati diakhir pelatihan terlaksana dengan baik. Ada back up dan kerjasama yang baik dari PNPM. Damang Batu: yang berhasil dijalankan dari tindak lanjut pelatihan hanya sekitar 60-70 persen, karena kekurangan SDM terutama dalam hal kuantitas, hanya ada 7 orang staff di Kec. Damang Batu.
4	Bagaimana pelaksanaan musrenbang kecamatan tahun ini? Apakah ada yang berbeda dengan tahun lalu? Jika ya, seperti apa?	Kahut: ada peningkatan terutama dalam proses musrenbang. Kegiatan dan prosedur dilaksanakan sesuai dengan yang dipelajari di Modul dari YTS. Fasilitator mulai menjalankan tugas sebagaimana mestinya seperti memastikan sambutan tidak terlalu lama dan membatasi waktu untuk setiap pembicara yang hadir. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, ada 3 desa terbaik di Kahut dalam pelaksanaan musrenbang yaitu Penda Rangas, Tumbang Takaoi, dan Tumbang Tajungan. Rekapitulasi usulan pada musrenbang

		kecamatan tahun ini lebih cepat dan jelas. Damang Batu: ada kemudahan dalam penyusunan prioritas dibanding tahun lalu, namun proses masih sama, yang berkembang adalah kemampuan delegasi desa untuk mempertahankan usulan. Masyarakat mulai bisa menjelaskan asal-usul mengapa suatu usulan muncul mulai dari masalah yang ada.
5	Apakah anda pernah mendiskusikan gagasan atau pemikiran tentang peningkatan kualitas musrenbang kecamatan dengan orang lain?	Damang Batu: pernah, setelah pelatihan langsung melakukan diskusi informal dengan hampir seluruh staff kecamatan untuk persiapan dan pelaksanaan musrenbang yang baik. Berbagi pengetahuan yang didapat dengan rekan-rekan kerja di kantor kecamatan tentang musrenbang yang baik. Diskusi dilakukan dengan staf dan aparatur kecamatan. Kahut: ada diskusi dan pertemua dengan seluruh staff dan aparatur kecamatan untuk membentuk TPM, penyusunan anggaran, dan kegautan persiapan lainnya.
6	Jika ya, siapa dan bagaimana tindak lanjutnya?	Kahut: terbentuk TPM yang melaksanakan tugas sesuai dengan bahan yang dipelajari dari pelatihan ToF Musrenbang kecamatan. Damang Batu: TPM sempat terbentuk, namun karena keterbatasan jumlah SDM maka peran yang ideal sulit dilakukan. PNPM juga tidak berani maju menjadi fasilitator dengan alasan kesehatan dan suara yang serak. Mereka tidak berani memimpin musrenbang kecamatan.
7	Apakah ada komentar tentang pelaksanaan forum gabungan SKPD dan musrenbang Kabupaten?	Kahut: dalam forum gabungan SKPD terasa sekali prosesnya lebih mudah bagi utusan kecamatan untuk melihat usulan-usulan yang disetujui. Musrenbang kabupaten terkesan hanya ceremonial namun tetap diberi ruang bagi usulan yang tidak masuk di forum gabungan SKPD untuk diajukan di musrenbang kabupaten. DB: dari musrenbang tahun ini dapat diketahui kegiatan yang terdanai dan tidak terdanai oleh kabupaten. Mulai adanya transparansi untuk usulan yang direalisasikan dan yang belum direalisasikan. Namun sayangnya tidak disampaikan ke kabupaten, hanya disampaikan di musrenbang kabupaten.
8	Apakah ada komentar tentang pelaksanaan forum gabungan SKPD dan Musrenbang Kabupaten?	Kahut: Musrenbang kabupaten sama saja seperti tahun sebelumnya. Dimana yang memiliki kuasa melaksanakan musrenbang sesuai dengan keinginannya dan gayanya sendiri. Adanya model "warung informasi" mempersingkat waktu untuk mengetahui status usulan pada forum gabungan SKPD.
9	Menurut anda apakah ada pengaruh dari proyek governance pada proses persiapan,	Untuk desa yang didampingi oleh YTS terlihat berbeda hasilnya dengan desa yang tidak didampingi YTS. di kahut ada 12 desa, YTS mendampingi 8 Desa, yang 4

	<p>pelaksanaan dan hasil dari forum gabungan SKPD dan musrenbang Kabupaten?</p>	<p>desa hasilnya agak tertinggal dibandingkan dengan yang 8 desa terutama dalam hal perwakilan desa yang dikirimkan dalam musrenbang kecamatan. Untuk level kabupaten belum terlihat pengaruhnya, hanya untuk kecamatan terlihat karena adanya peningkatan SDM sebagai fasilitator pada musrenbang desa dan kecamatan. Adanya peningkatan kepercayaan diri untuk bisa memimpin acara musrenbang dan tata kelola musrenbang desa dan kecamatan lebih baik.</p>
<p>Hal-hal yang dianggap penting dan menarik?</p> <p>Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan fasilitator musrenbang desa hendaknya melibatkan juga perwakilan kecamatan dan SKPD sehingga semuanya sama-sama mengetahui proses musrenbang yang tepat, dan dalam simulasi seolah-olah situasinya adalah situasi yang sebenarnya dan simulasi lebih dekat dengan keadaan yang sebenarnya. • Pada musrenbang sebaiknya ada informasi kegiatan yang berjalan dan yang akan direncanakan oleh SKPD ke kecamatan maupun desa. 		

FGD Implementation Photographs

